

PENANAMAN POHON SEBAGAI AKSI SELAMATKAN LINGKUNGAN DAN LESTARIKAN EKOSISTEM DESA CIKOLE

Sita Anggraini¹, Dicky Padly Ramdhani², Dimas Aditya Alamsyah³

¹Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. e-mail: sitaanggraini012@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: dikirdhan1@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: dimasadityaalamsyah2@gmail.com

Abstrak

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan urbanisasi yang pesat, pencemaran lingkungan, dan pengalihan fungsi hutan sebagai tempat wisata dan perkebunan yang semakin meningkat sehingga banyaknya tanah yang longsor. Area hijau yang sangat penting untuk keseimbangan ekosistem yang telah hilang sebagai akibat dari deforestasi dan perubahan fungsi hutan sebagai lahan perkebunan dan wisata. penanaman pohon dan rehabilitasi lahan menjadi prioritas penting dalam strategi konservasi. Kegiatan penanaman pohon ini dilaksanakan di RW 15 Desa Cikole, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Metode dalam pelaksanaan penanaman pohon ini adalah dalam bentuk praktik. Program ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN 326 Cikole yang bekerja sama dengan Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat dengan melibatkan masyarakat RW 15 Desa Cikole. Adapun hasil yang didapatkan dari kegiatan aselole menanam dari metode Identifikasi Lokasi, Perencanaan Kegiatan,, Pemantauan dan Evaluasi, dan Pelaporan dan Dokumentasi. Penggunaan lahan yang tidak memperhatikan konservasi tanah dan air telah menyebabkan kerusakan lingkungan, salah satunya ketidakseimbangan antara jumlah hujan dan kapasitas tanah untuk menginfiltrasi hujan yang turun masuk ke dalam matriks tanah. Kegiatan ini adalah dengan partisipasi masyarakat dan pemerintah, upaya menanam pohon untuk menjaga cadangan air tanah dan mengurangi erosi tanah mendapat tanggapan positif. Partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan terutama dalam hal pemeliharaan hutan bakau masih tetap diperlukan karena kemampuan pemerintah untuk itu sangat terbatas. Diharapkan bahwa pemberian bantuan bibit tanaman akan mendorong penanaman pohon serta mendorong orang untuk melakukan sesuatu secara swadaya saat menyediakan bibit tanaman.

Kata Kunci: Penanaman, Pohon, Lingkungan

Abstract

Along with the development of technology and rapid urbanization, environmental pollution, and the diversion of forest functions as tourist attractions and plantations are increasing, resulting in many landslides. Green areas that are very important for ecosystem balance have been lost as a result of deforestation and changes in forest function as plantation and tourism land. tree planting and land rehabilitation are important priorities in conservation strategies. This tree planting activity was carried out in RW 15 Cikole Village, Lembang District, West Bandung Regency, The method in implementing this tree planting is in the form of practice. This program was carried out by KKN 326 Cikole students in collaboration with the West Java Provincial Forestry Service by involving the community of RW 15 Cikole Village. The results obtained from aselole planting activities from the method of Identification of Location, Activity Planning,, Monitoring and Evaluation, and Reporting and Documentation. Land use that does not pay attention to soil and water conservation has caused environmental damage, one of which is the imbalance between the amount of rain and the capacity of the soil to infiltrate the rain that falls into the soil matrix. With the participation of the community and government, efforts to plant trees to maintain groundwater reserves and reduce soil erosion received a positive response. Community participation in environmental maintenance, especially in terms of maintaining mangrove forests, is still needed because the government's ability to do so is very limited. It is hoped that the provision of seedling assistance will encourage tree planting as well as encourage people to do something self-help when providing seedlings.

Keywords: *Planting, Trees, Environment*

A. PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan urbanisasi yang pesat, laju deforestasi, pencemaran lingkungan, dan pengalihan fungsi hutan sebagai tempat wisata dan perkebunan yang semakin meningkat sehingga banyaknya tanah yang longsor. Hal ini juga berdampak signifikan terhadap perubahan iklim, penurunan kualitas udara, serta kehilangan habitat bagi berbagai spesies flora dan fauna.

Masalah lingkungan ini sangat penting untuk melakukan upaya untuk konservasi dan pemulihan ekosistem. Secara ekologi, lingkungan yang baik berarti seimbangny struktur buatan manusia dan alam. Komponen alam yang memberikan keseimbangan lingkungan adalah kelompok pohon atau tanaman, air, dan binatang. Selain itu, manfaat secara klimatologis dari adanya pohon adalah dapat menurunkan suhu setempat, membuat udara di sekitarnya sejuk dan nyaman (Hidayanti, 2016) dalam (Karim & Makmur, 2019).

Penanaman pohon berfungsi sebagai pengatur lingkungan karena vegetasi akan menciptakan suasana yang sejuk dan nyaman di lingkungan setempat. Selain itu, penghijauan juga dapat mengurangi polusi udara, karena vegetasi dapat menyerap polutan tertentu, dan juga dapat menyaring debu yang banyak ditemukan di udara (Pratiwi, 2021). Penanaman pohon tidak hanya berfungsi untuk mengembalikan tutupan vegetasi yang hilang tetapi juga memainkan peran krusial dalam mitigasi perubahan iklim, penyerapan karbon dioksida, dan perbaikan kualitas udara.

Penanaman pohon dan rehabilitasi lahan menjadi prioritas utama dalam strategi konservasi karena masalah lingkungan ini penting diatasi. Selain itu, kegiatan

ini dapat membantu mencegah erosi tanah dan tanah longsor yang sering kali menyertai pengalihan fungsi hutan sebagai lahan perkebunan dan wisata. Untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan memungkinkan pembangunan yang berwawasan lingkungan, semua pihak bertanggung jawab untuk membangun desa yang berwawasan lingkungan, asri, serasi, dan lestari (Tafsir et al., 2022).

Kolaborasi antara berbagai pihak masyarakat, lembaga pendidikan, dan instansi pemerintah merupakan kunci untuk mencapai tujuan konservasi yang efektif. Kolaborasi ini menggabungkan berbagai upaya konservasi lingkungan dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan pemerintah, serta membangun sistem yang konsisten dan berkelanjutan untuk melindungi ekosistem dan sumber daya alam hayati. Sebagaimana Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2024 pasal (4) Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya merupakan tanggung jawab dan kewajiban Pemerintah dan Pemerintah Daerah serta masyarakat.

Desa Cikole tepatnya di RW 15 adalah sebagai salah satu wilayah yang terdampak pengalihan lahan untuk perkebunan dan menjadi contoh penting dari upaya kolektif untuk mengatasi permasalahan ini. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) 326 Desa Cikole yang bekerja sama dengan Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat telah melaksanakan kegiatan penanaman pohon sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melibatkan warga Desa Cikole dalam program penanaman pohon, sekaligus memberikan edukasi mengenai pentingnya keberlanjutan lingkungan. Penanaman pohon dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan sekitar (Rosita et al., 2022). Melalui aksi ini, diharapkan tidak hanya terjadi perbaikan kondisi ekosistem, tetapi juga terciptanya kesadaran kolektif untuk menjaga kelestarian alam dalam jangka panjang. Dengan dasar tersebut, program ini diharapkan mampu menjadi solusi jangka panjang dalam menjaga ekosistem serta memberikan manfaat lingkungan yang signifikan bagi masyarakat Desa Cikole dan sekitarnya.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan penanaman pohon ini dilaksanakan di RW 015 Desa Cikole, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat mulai 27 Agustus 2024 sampai dengan 28 Agustus 2024. Metode dalam pelaksanaan penanaman pohon ini adalah dalam bentuk praktik. Program ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN 326 Cikole yang bekerja sama dengan Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat dengan melibatkan masyarakat RW 15 Desa Cikole. Kegiatan ini memiliki 4 tahapan, yaitu Identifikasi Lokasi, Sosialisasi Kegiatan, Perencanaan Kegiatan, dan Pelaporan serta Dokumentasi.

Pada pelaksanaan penanaman ini menyesuaikan dengan lokasi, juga menyesuaikan dengan jenis pohon yang sesuai kondisi tanah. Perencanaan penggunaan lahan sangat dipengaruhi oleh manusia, aktivitas, dan lokasi; ketiga faktor ini berhubungan satu sama lain dan berdampak pada perubahan penggunaan lahan sepanjang siklusnya (Oktinova dan Rudiarto, 2019).

Pemilihan bibit didasarkan pada kecukupan adaptasi bibit tanaman tahunan adalah Perkembangan normal berdasarkan umur bibit pohon, Jenis tanaman

sehat dan pertumbuhan normal, Tinggi bibit pohon antara 25 s.d 35 cm, Mempunyai akar yang kompak dan belum keluar dari polybag, Kekuatan Polybag dalam pengangkutan, dan Tanah Pada Polybag yang memenuhi syarat sebagai media tumbuh yang baik (Karim & Makmur, 2019).

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan ceremony penyerahan bibit kepada ketua RW 15, ketua karang taruna, dan ketua kelompok tani. Acara ceremony ini dihadiri oleh Ketua RW, Ketua RT, Kelompok Tani, Para Tokoh, karang taruna dan warga masyarakat RW 15. Jumlah peserta penanaman hari pertama sebanyak 40 orang. Setelah ceremony ini dilanjutkan dengan penanaman dan penamaan bibit sepanjang jalan RT 02 RW 15 Desa Cikole. Penanaman ini dilaksanakan selama dua hari, pada hari pertama ditanam sebanyak 21 bibit, yaitu 14 bibit alpukat dan 7 bibit jambu di sekitaran pinggir jalan. Hari kedua penanaman dilakukan di sekitar pemakaman RW 15 yang sering terjadi longsor. Bibit yang ditanam sebanyak 34, yaitu pohon tisuk sebanyak 14 bibit, pohon manglid sebanyak 10 bibit, dan pohon jengkol sebanyak 10 bibit. Semua bibit berasal dari Dinas Kehutanan Jawa Barat.

Pelaksanaan penanaman bibit pohon ini dibantu oleh warga RW 15 Desa Cikole dan dilakukan secara bersama-sama dengan tim KKN untuk memudahkan dalam proses penanaman bibit pohon.



Gambar 1. Penyerahan Bibit, Penamaan Bibit dan Penanaman Bibit

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil untuk mencapai tujuan pelestarian ekosistem dan lingkungan Desa Cikole melalui penanaman pohon, kegiatan pengabdian masyarakat ini direncanakan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

Identifikasi Lokasi

Identifikasi lokasi dilakukan dengan survei awal dan diskusi bersama warga RW 15 untuk mengidentifikasi area yang terdampak pengalihan lahan dan menentukan lokasi yang membutuhkan rehabilitasi. Tim KKN akan bekerja sama dengan masyarakat RW 15 desa cikole dimulai dari ketua RW, Ketua RT, Kelompok Tani, Para Tokoh, Serta Karang Taruna untuk mengidentifikasi lahan kritis atau area yang membutuhkan penghijauan. Fokus penanaman akan dilakukan pada daerah yang rentan erosi dan area terbuka hijau yang terdegradasi. Target penentuan 1-2 lokasi strategis yang memerlukan rehabilitas lingkungan. Di diskusi bersama warga

menemukan titik lokasi penanaman cocok untuk penanaman pohon yang sesuai dengan pH tanah dan ketersediaan air yang cukup.

Lokasi penanaman terdapat di dua titik tempat yaitu pertama, titik lokasi penanaman dilakukan di sekitar pinggiran jalan RT 02 RW 15 dan titik lokasi penanaman yang kedua, dilakukan di sekitar pemakaman serta area pinggiran perkebunan yang terletak di area belakang kampung pamoyanan RT 01 RW 15. Dua lokasi ini menjadi titik lokasi yang cocok untuk dilakukannya penanaman pohon, karena selain pH tanah yang sesuai dan ketersediaan air yang cukup dua titik lokasi ini mempunyai permasalahan yaitu kurang stabilnya kondisi tanah, terdampak pengalihan lahan, kondisi tanah yang bertebing, sehingga penanaman pohon ini cocok dilakukan di dua titik lokasi tersebut karena pohon mempunyai fungsi dalam menjaga dan menstabilkan kondisi tanah untuk mencegah dari bencana longsor.



Gambar 2. Titik Lokasi Penanaman

Perencanaan Kegiatan

- Sosialisasi

Dengan mempertimbangkan masalah lingkungan di RW 15 Desa Cikole, penanaman pohon ini tidak hanya akan menghijaukan desa kita tetapi juga akan bermanfaat bagi seluruh komunitas dalam jangka panjang. Diharapkan pohon-pohon yang akan kita tanam hari ini akan meningkatkan kualitas udara, menurunkan suhu, dan juga mengurangi risiko bencana alam seperti erosi tanah. Untuk meningkatkan pemahaman tentang proses dan keuntungan menanam pohon, acara sosialisasi ini diadakan. Sosialisasi ini menjelaskan jenis pohon apa yang harus ditanam, dan cara merawatnya dengan baik. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan warga, tetapi juga akan melibatkan petani setempat. Sosialisasi dilaksanakan dalam bentuk pertemuan warga dan diskusi kelompok yang melibatkan mahasiswa kkn dengan masyarakat RW 15 Desa Cikole.



Gambar 3. Sosialisasi dan Diskusi Bersama Warga RW 15 Desa Cikole

- **Persiapan Bibit Pohon**

Untuk persiapan bibit pohon kami bekerja sama dengan Dinas kehutanan Provinsi Jawa Barat untuk memperoleh bibit pohon yang sesuai dengan kondisi ekologi Desa Cikole dan bibit pohon yang direkomendasikan oleh masyarakat RW 15 Desa Cikole. Target bibit pohon yang diajukan sebanyak 50 bibit. Sebelum melakukan pelaksanaan penanaman kami diberi pembekalan terlebih dahulu oleh pihak Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat terkait cara penanaman, geotagging, dan dokumentasi. Jenis bibit yang ditanam, yaitu tisuk (*Hibiscus macrophyllus*), manglid (*Manglietia glauca*), alpukat (*Persea americana*), jengkol (*Archidendron pauciflorum*), dan jambu air (*Syzygium aqueum*).

Pohon tisuk dipilih karena memiliki fungsi Akar pohon tisuk yang dalam membantu menstabilkan tanah dan mencegah erosi, terutama di daerah-daerah yang rawan erosi, Seperti pohon lainnya, tisuk berperan dalam penyerapan karbon dioksida dari atmosfer, membantu mitigasi perubahan iklim (Mohammad, N., *et.all*, 2023). Pohon manglid berperan dalam memperbaiki kualitas udara dengan menyerap karbon dioksida dan menghasilkan oksigen dan Akar pohon manglid dapat membantu mencegah erosi tanah dengan menstabilkan tanah di lereng atau area yang rawan erosi. Pohon Alpukat berfungsi untuk menstabilkan tanah dan mengurangi erosi, terutama di lereng atau tanah yang rawan longsor dan Pohon alpukat membantu memperbaiki kualitas udara dengan menyerap karbon dioksida dan menghasilkan oksigen. Daunnya juga membantu mengurangi polusi udara. Pohon Jengkol berfungsi embantu meningkatkan kesuburan tanah dengan mengembalikan nutrisi melalui daun dan cabang yang gugur. Pohon Jambu berfungsi dalam penyerapan karbon dioksida dan memberikan kontribusi terhadap kualitas udara yang lebih baik.

- **Pelaksanaan Penanaman Pohon**

Kegiatan penanaman pohon ini berjudul aselole menanam dengan jumlah bibit yang ditanam sebanyak 55 bibit yang berasal dari Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat. Kegiatan pelaksanaan penanaman pohon dilakukan secara ceremony yang melibatkan ketua RW 15, Perangkat RW, Ketua Rt 01 & 02, Kelompok Tani, Para

Tokoh, dan karang taruna RW 15 Desa Cikole. Setelah itu tim KKN akan membimbing proses pelaksanaan penanaman pohon.

Setelah kegiatan pelaporan dan dokumentasi tentang kegiatan penanaman pohon di Desa Cikole memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana kegiatan ini dijalankan dan berdampak kepada masyarakat setempat. Pelaporan ini berupa foto tanaman menggunakan aplikasi geotagging yang dilaporkan kepada Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat sebagai data untuk menghitung emisi karbon di Desa Cikole. Dokumentasi yang baik memungkinkan pemantauan dan evaluasi kegiatan yang efektif. Kegiatan ini dapat digunakan sebagai model untuk inisiatif serupa di masa depan dengan menyimpan catatan yang akurat tentang aktivitas penanaman, termasuk lokasi dan teknik yang digunakan.



Gambar 4. Hasil Geotagging Tanaman

Penggunaan lahan yang tidak memperhatikan konservasi tanah dan air telah menyebabkan kerusakan lingkungan, salah satunya ketidakseimbangan antara jumlah hujan dan kapasitas tanah untuk menginfiltrasi hujan yang turun masuk ke dalam matriks tanah. Akibatnya, air hujan yang turun mengalir di permukaan, kemudian mengisi saluran drainase dengan cepat, dan apabila saluran drainase tidak mampu menampung aliran permukaan, maka mulailah terbentuk gen. Kegiatan penanaman pohon di RW 15 Desa Cikole berhasil mencapai target jumlah pohon yang direncanakan dan menggunakan spesies yang sesuai dengan kondisi lokal. Ini diharapkan dapat memperbaiki tutupan vegetasi di area yang terdampak pengalihan lahan dan membantu dalam mitigasi erosi tanah serta penurunan kualitas udara.

- **Monitoring dan Perawatan**

Tim KKN bersama masyarakat RW 15 Desa Cikole akan melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan pohon yang telah ditanam. Kegiatan ini mencakup penyiraman, pemupukan, serta perlindungan dari hewan yang bisa merusak bibit pohon. Target tingkat keberhasilan penanaman minimal 80%. Penyiraman dilakukan dua kali dalam sehari, yaitu pada pagi hari dan sore hari. Pemupukan dilakukan ketika penanaman pohon berlangsung.



Gambar 5. Penyiraman Tanaman

E. PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat "**Penanaman Pohon Sebagai Aksi Selamatkan Lingkungan dan Lestirikan Ekosistem Desa Cikole**" telah berhasil dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat. Program ini menunjukkan bahwa penanaman pohon merupakan langkah konkret dalam mengatasi masalah lingkungan, seperti erosi, kerusakan lahan, dan penurunan kualitas udara yang terjadi di Desa Cikole. Partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan terutama dalam hal pemeliharaan hutan bakau masih tetap diperlukan karena kemampuan pemerintah untuk itu sangat terbatas. Diharapkan bahwa pemberian bantuan bibit tanaman akan mendorong penanaman pohon serta mendorong orang untuk melakukan sesuatu secara swadaya saat menyediakan bibit tanaman. Ini dapat memperkuat keberlanjutan lingkungan desa dan menjaga kualitas tanah dan sumber daya air dalam jangka panjang dengan dukungan berkelanjutan dan partisipasi aktif. Keberlanjutan program ini dapat terjamin dengan adanya kelompok tani serta masyarakat RW 15 Desa Cikole yang akan terus memantau dan merawat pohon yang telah ditanam. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam pemulihan lingkungan, tetapi juga menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi ekosistem dan kesejahteraan masyarakat Desa Cikole.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari kegiatan penanaman pohon ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kesiambungan Program dengan program pemeliharaan yang lebih intensif.

2. Pemberdayaan Masyarakat yang Berkelanjutan dalam kegiatan ekonomi berbasis lingkungan, seperti agroforestri atau pemanfaatan hasil hutan non-kayu, agar program penghijauan juga memberikan manfaat ekonomi bagi warga dan memberikan motivasi warga untuk menjaga lingkungan dalam jangka panjang.
3. Kolaborasi dengan Berbagai Pihak untuk memperluas kerja sama dengan pihak lain seperti lembaga swadaya masyarakat (LSM), perguruan tinggi, dan sektor swasta. Kolaborasi ini akan membantu dalam mendapatkan sumber daya tambahan, baik dari segi pendanaan, tenaga ahli, maupun teknologi yang dapat memperkuat program.
4. Monitoring dan Evaluasi yang terstruktur untuk memantau perkembangan pohon yang telah ditanam dan mengevaluasi hasilnya. Ini bisa dilakukan dengan melibatkan kelompok tani hutan dan karang taruna setempat untuk memantau pertumbuhan pohon secara berkala, memastikan kelangsungan hidup pohon yang ditanam. Dengan menerapkan saran-saran ini, program penanaman pohon di Desa Cikole diharapkan dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan memberikan dampak yang lebih luas bagi pelestarian lingkungan serta kesejahteraan masyarakat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan artikel dan pelaksanaan kegiatan program kerja KKN kami, penulis mendapat bimbingan, arahan, serta dukungan dorongan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun material. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT karena dengan Rahmat serta Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan artikel Kuliah Kerja Nyata tepat pada waktunya.
2. Kedua Orang Tua beserta keluarga yang telah memberikan do'a dan dukungan baik secara moril maupun materil hingga selesainya.
3. Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat khususnya kepada Bapak Asep Romansyah yang telah berkenan bekerja sama dengan kelompok KKN kami.
4. Dosen pembimbing lapangan Ibu Anugrah Imani, S.Pd., M.Pd., Ph.D yang telah membimbing kami selama kegiatan KKN.
5. Seluruh masyarakat RW 15 yang meliputi Ketua RW 15, Perangkat RW, Ketua Rt 01 & 02, Para Tokoh Masyarakat, Kelompok Tani, serta Karang Taruna RW 15 Desa Cikole yang telah membimbing dan membantu mensukseskan program kerja KKN kami.
6. Tim KKN Desa Cikole kelompok 326.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membimbing, memberikan ilmu, pengalaman berharga dan berkontribusi dalam menyukseskan program kerja KKN kami. Semoga laporan artikel ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi, serta menjadi bentuk kecil pengabdian kami kepada masyarakat.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Harisman, K., Frasetya, B., Sudrajat, A., Birnadi, S., & Sholeha, M. (2019). Penanaman pohon sebagai upaya menjaga cadangan air tanah dan mencegah bahaya erosi di kecamatan cibiru. *Al-Khidmat*, 2(1), 35-39.
- Husain, P., Ihwan, K., Risfianty, D. K., Atika, B. N. D., Dewi, I. R., & Anggraeni, D. P. (2023). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Konservasi Lingkungan Melalui Penanaman Pohon di Desa Pringga Jurang Utara Kecamatan Montong Gading, Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1), 297-302.
- Ibrahim, I., Huda, N., Johari, H. I., Sukuryadi, S., Adiansyah, J. S., Nurhayati, N., ... & Hasanah, S. (2022). Gerakan Penanaman Pohon Bersama Karang Taruna Desa Rempe Kecamatan Seteluk Sumbawa Barat. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 833-837.
- Makmur, I. K. (2019). Program Green Campus melalui Penanaman Pohon Ketapang Kencana (*Termenelia mantily*) dan Ki Hujan (*Samanea saman*) dalam Upaya Mengurangi Global Warming. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* <https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde>, 2, 2621-796.
- Mohammad, N., Rahaman, S. M., Khatun, M., Rajkumar, M., Garai, S., Ranjan, A., & Tiwari, S. (2023). Teak (*Tectona grandis* Lf) demonstrates robust adaptability to climate change scenarios in central India. *Vegetos*, 36(3), 795-804.
- Mukson, M., Ubaedillah, U., & Wahid, F. S. (2021). Penanaman pohon sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penghijauan lingkungan. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 1(02).
- Nurrachmania, M., Damanik, S. E., & Simarmata, M. M. (2023). Penyuluhan Hukum Dan Penanaman Pohon Untuk Konservasi Di Desa Sei Nagalawan Perbaungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 3(1), 7-11.
- Oktinova, N., & Rudiarto, I. (2019). Kajian Penggunaan Lahan Di Sekitar Kawasan Bukit Semarang Baru. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 15(4), 262.
- Pratiwi, I. P. (2021). Pelaksanaan Kegiatan Penghijauan dalam Menjaga Lingkungan di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singigi. *Journal Of Community Services Public Affairs*, 1(2), 57-61.
- Rahmawati, R., & Sofia, B. F. D. (2023). Penanaman Pohon untuk Penghijauan di Desa Malaka Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 2(1), 42-46.
- Ramadhani, M., Harahap, S. A., Lubis, R. H. H., Herdyana, T., Hariati, E., Malinda, L., & Ramadhan, N. (2022). Penanaman Pohon Pucuk Merah Sebagai Penghijauan di Desa Ajibaho. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 48-54.
- Utama, I. M. P., Nafisah, B. Z., Terasne, T., Hanan, A., Sugianto, N., & Imansyah, I. (2020). Praktik Pelestarian Lingkungan Melalui Kegiatan Penanaman Pohon di Kawasan Pesisir Pantai Mapak Mataram. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(1), 65-69.
- Tafsir, M., Djaharuddin, D., Razak, N., Rajab, A., & Lalo, A. (2022). Kepedulian Terhadap Lingkungan: Penanaman Pohon Ketapang Cendana Di Lapangan Desa Pattalassang, Kabupaten Gowa. *Jurnal AbdiMas Bongaya*, 2(1), 22-28.